

## BAB III

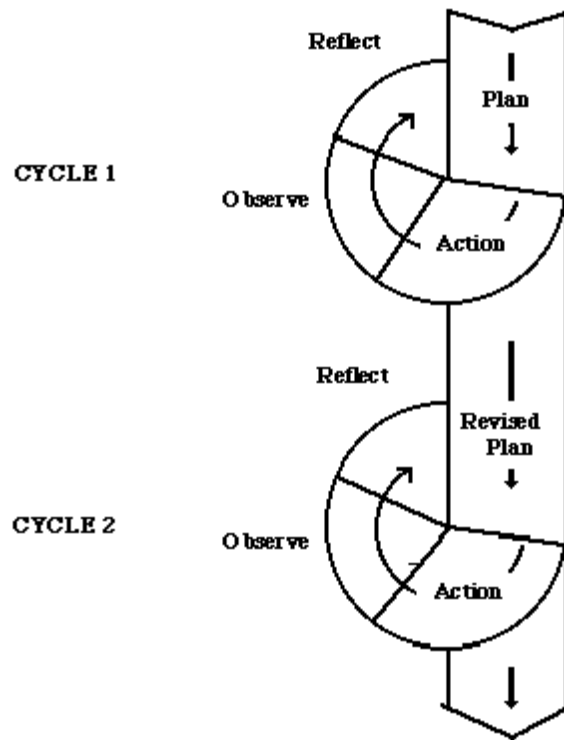
### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Metode penelitian pendidikan mampu diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan meneliti obyek secara alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data pula dilakukan dengan triangulasi, analisis data dan menekankan pada hasil dengan makna generalisasi (Sugiyono, 2008, hal. 1). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas dengan mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut (Trianto, 2011, hal. 13). Penelitian tindakan kelas lebih terfokus pada bagaimana pemecahan masalah atau perbaikan dalam kelas. Prinsip dari penerapan PTK ini ialah mengatasi permasalahan yang terdapat dalam kelas (Kusumah dan Dwitigama, 2009, hal. 19). Pusat permasalahan dalam PTK semua harus berawal dari guru itu sendiri yang memiliki dorongan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara memperbaiki pembelajaran disekolah supaya mutu pendidikan juga meningkat (McNiff dalam Kusumah dan Dwitagama, 2009, hal. 8).

PTK memiliki beberapa model yang dapat diterapkan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah model spiral dari Kemmis dan McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar dari Kurt Lewin. Namun komponen tindakan dan observasi dijadikan menjadi satu kesatuan karena keduanya

merupakan peristiwa yang tidak mampu dipisahkan dan terjadi dalam jangka waktu yang sama (Trianto, 2011, hal. 30). Berikut ini ialah Desain PTK Kemmis dan Taggart (1988)



Gambar 3.1 : Siklus Model Spiral Kemmis dan Taggart

Sumber: (Wiriaatmadja, 2009, hal 66)

Berdasarkan gambar diatas, adapun satu siklus dalam PTK ini dijalankan dengan bagian-bagian yang tidak terlepas satu sama lain atau suatu untaian dalam satu perangkat siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Urutan tersebut tidak bisa diacak dan dibuah melainkan memang sudah menjadi satu untaian tersendiri dalam satu siklus.

Berikut adalah penjelasan dasar mengenai keempat bagian komponen diatas:

#### 1. Tahap perencanaan

Dalam tahapan ini, peneliti memulainya dengan menyusun dan mencoba menjelaskan strategi bertanya seperti apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan

bagaimana suatu tindakan dalam kelas tersebut dilakukan (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008, hal. 17). Dasarnya terdapat pada bagaimana peneliti mengidentifikasi masalah dalam kelas yang dilakukan dalam tahap pra PTK yang meliputi perencanaan metode pembelajaran, media atau materi pembelajaran serta teknik atau instrument observasi (Trianto, 2011, hal. 36).

## 2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan ialah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2006, hal. 18). Pada hal ini lebih menekankan pada peneliti yang menjalankan apa yang telah dipersiapkan dari tahapan sebelumnya, dalam hal ini yaitu melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dalam kelas.

## 3. Tahap Observasi

Kegiatan ini bertujuan melihat memperoleh gambaran lengkap yang objektif mengenai pembelajaran dalam kelas serta pengaruh dari tindakan yang ada dikelas. Tahap ini, guru bisa dibantu oleh pihak luar yang mengamati dari luar sehingga PTK bisa bersifat kolaboratif (Trianto, 2011, hal. 36). Observasi dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan juga perilaku siswa dalam kelas dengan instrument yang telah disiapkan.

## 4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah perbuatan merenung dan memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para partisipan maupun peneliti yang melakukan PTK (Kusumah dan Dwitagama, 2009, hal. 40). Refleksi lebih berfokus pada perubahan

yang terjadi pada siswa. Dasar dari suatu refleksi setelah melihat perubahan yang terjadi pada siswa setelah melakukan tindakan, apakah sudah mencapai sasaran yang menjadi tujuan atau belum. Hal ini akan menentukan tindakan yang akan diambil untuk siklus selanjutnya yaitu melakukan perbaikan tindakan dari siklus satu yang masih kurang.

### 3.2. Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI jurusan IPS yang terdiri dari 14 siswa dengan perincian jumlah laki-laki siswa dan jumlah perempuan siswa. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang berada di daerah Palopo. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 8 September hingga 15 September 2015 yang terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan (3x45 menit dan 4x45 menit).

### 3.3. Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini sesuai dengan model dari penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart. Metode pembelajaran yang ada pada siklus satu dan siklus dua pada dasarnya sama, hanya saja refleksi yang dilakukan pada tiap siklus berbeda dan bergantung pada kondisi dan repon siswa dalam kelas. Berikut penjabaran mengenai apa yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

#### 3.3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah awal Penelitian yang dilakukan ketika terdapat masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas XI IPS. Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS dengan guru mentor dan guru bidang studi. Peneliti, guru mentor, dan guru bidang studi menganalisis dan

menentukan cara yang tepat yang digunakan untuk mengatasi pemahaman konsep siswa kelas XI IPX pada mata pelajaran Ekonomi dengan topik APBN dan APBD

#### 3.3.1.1. Pra siklus

Tahap ini merupakan tahapan awal persiapan sebelum memasuki tahap tindakan. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan pengajaran pada kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi dengan topik APBN dan APBD. Peneliti menemukan bahwa kelas memiliki situasi yang cukup aktif dalam menjawab pertanyaan namun tidak semua pertanyaan mampu dijawab. Setelah peneliti melakukan tes dan hal ini memperlihatkan bahwa dalam mengerjakan soal mengenai pemahaman siswa masih mengalami kesulitan dan mendapatkan nilai yang kurang baik. Peneliti melihat hal ini sebagai permasalahan dan mulai menyimpulkan bahwa permasalahan dalam kelas XI IPS yaitu pemahaman konsep. Hal ini diperkuat dengan siswa yang merasa kesulitan untuk mampu membuat kesimpulan. Dari 14 orang siswa yang terdapat di kelas hanya 3 yang mampu membuat suatu kesimpulan yang tepat dari pembelajaran, 11 siswa lainnya tidak mampu membuat kesimpulan dengan tepat bahkan ada yang tidak membuat kesimpulan sama sekali (lihat lampiran pra siklus). Peneliti kemudian menganalisis masalah dalam kelas XI IPS yaitu pemahaman konsep. Penulis kemudian mendiskusikan hal ini dengan guru bidang studi, mentor, dan hasil yang diperoleh, peneliti menggunakan model diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi topik APBN dan APBD.

#### 3.3.2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, PTK dilakukan dengan dua siklus. Setiap tahapan siklus pada penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya peningkatan pemahaman

konsep siswa kelas XI IPS, dengan melihat hasil pada lembar kerja siswa-siswa kelas XI IPS ketika diskusi kelompok yang diberikan peneliti pada pembelajaran ekonomi dengan topik APBN dan APBD. Adapun penjelasan siklus yang dilakukan sebagai berikut:

#### 3.3.2.1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu materi pembelajaran dan rencana pembelajaran. Kedua hal yang harus diperhatikan tersebut antara lain:

##### 3.3.2.1.1. Materi Pembelajaran

Dalam hal ini yang dimaksudkan ialah mata pelajaran ekonomi dengan topik APBN dan APBD. Topik APBN dan APBD ini haruslah dipelajari terlebih dahulu secara mendalam dari segala aspek karena ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan luas antara materi satu dengan yang lainnya. Peneliti mencoba membaca perkembangan APBN dan APBD serta isu-isu apa saja yang berkembang yang memiliki kaitan dengan APBN dan APBD disaat ini. Peneliti menyadari bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang berkembang dan harus terus menerus *up to date* agar pembelajaran juga menjadi sesuai dengan konteks. Setelah topik APBN dan APBD dipelajari peneliti dengan sangat detail dan seksama, peneliti akan menjelaskan topik perbandingan di kelas XI IPS secara sistematis dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

##### 3.3.2.1.2. Rencana Pembelajaran

Dalam tahapan ini, peneliti membuat rencana pembelajaran sesuai dengan materi APBN dan APBD yang akan diajarkan pada kelas XI IPS, dan peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi serta guru mentor mengenai metode diskusi

kelompok yang akan diterapkan dalam siklus ini. Peneliti juga mendiskusikan mengenai alokasi waktu yang akan dipakai selama menjalani siklus ini dan siklus kedua nantinya dalam pelajaran ekonomi kelas XI IPS. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam siklus seperti spidol dengan warna berbeda, buku cetak, artikel, lembar kerja siswa, prosedur diskusi kelompok, lembar wawancara guru bidang studi ataupun mentor. Alat-alat tersebut digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran ekonomi dengan topik APBN dan APBD.

#### 3.3.2.2. Tindakan

Tahap tindakan adalah langkah selanjutnya yang termasuk dalam tahapan perencanaan siklus. Tahapan ini akan terdiri atas rencana pembelajaran yang dibuat dengan metode diskusi kelompok. Dalam rencana pembelajaran yang dibuat akan menggunakan metode diskusi kelompok dan akan terdiri dari 2 pertemuan dalam satu siklus. Dalam tahapan rencana pembelajaran terdiri dari pertemuan pertama guru menjelaskan dengan ceramah, menjelaskan materi yang akan didiskusikan nantinya. Pada hari pertama, kegiatan pembuka dibuka oleh menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan turunan dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran kepada siswa. Kemudian peneliti memberikan beberapa prosedur dalam kelas dan pembagian dalam kelompok diskusi, selanjutnya siswa diberikan kata motivasi oleh guru dan review pembelajaran. Dalam review pembelajaran, peneliti mencoba mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis seperti mengapa dan bagaimana. Setelah peneliti bertanya pada beberapa siswa, peneliti melanjutkan ke kegiatan penjelasan materi oleh guru mengenai mengenai tujuan

adanya perubahan format APBN, bagaimana perbedaan anggaran berimbang dan anggaran surplus/deficit, serta komposisi pendapatan negara dan hibah yaitu penerimaan migas maupun non migas seperti pendapatan dari pajak, bea masuk, cukai, retribusi, keuntungan perusahaan negara dalam APBN. Dalam menjelaskan peneliti tetap melakukan tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya peneliti membagi kelompok siswa dan meminta siswa mendiskusikan pertanyaan mengenai permasalahan dalam pembelajaran pada hari tersebut. Diakhir pembelajaran hari pertama, guru mereview pembelajaran pada hari tersebut dan menutup dengan kata motivasi diakhir pembelajaran. Dilanjutkan ke hari yang kedua dan masih dalam siklus satu. Diawal pembelajaran, peneliti kembali menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari tersebut serta kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut. Peneliti mengingatkan kembali prosedur dalam diskusi kelompok dan membuka pembelajaran dengan kata motivasi lalu dilanjutkan dengan sedikit penjelasan materi. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk diskusi. Peneliti meminta kelompok mendiskusikan lembar kerja siswa yang berisi daftar pertanyaan dengan tingkat pemahaman dan artikel sebagai bahan untuk diskusi. Dalam kegiatan diskusi peneliti mengawasi sekaligus membimbing siswa dalam berdiskusi. Seringkali siswa bertanya dan meminta petunjuk untuk dapat menjawab pertanyaan, peneliti meminta siswa untuk mengaitkannya dengan teori yang telah dijelaskan oleh peneliti. Siswa diminta menuliskan hasil diskusinya dalam lembar kerja siswa yang telah diberikan oleh peneliti. Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusinya secara singkat. Peneliti kemudian menyimpulkan



pembelajaran dan diskusi pada kedua hari tersebut diakhir pembelajaran ekonomi dikelas XI IPS.

#### 3.3.2.3. Pengamatan

Dalam tahapan pengamatan, guru bidang studi mengisi lembar umpan balik dan lembar observasi diskusi kelompok terhadap metode diskusi kelompok yang digunakan oleh peneliti dalam kelas XI IPS. Pengamatan juga dilakukan oleh peneliti sendiri melalui jurnal refleksi. Hal yang menjadi pokok pengamatan bagi peneliti maupun guru bidang studi ialah lembar kerja siswa yang berisi hasil diskusi kelompok dan menunjukkan hasil perkembangan pemahaman konsep siswa dalam diskusi kelompok. Hal lainnya seperti wawancara guru dan jurnal refleksi merupakan hal yang digunakan juga untuk mengamati baik dari diskusi kelompok yang berjalan maupun pemahaman konsep siswa dalam kelas XI IPS. Umpan balik yang diberikan oleh guru serta hasil dari lembar observasi diskusi kelompok dan wawancara siswa merupakan suatu pertimbangan bagi peneliti untuk dijadikan suatu refleksi terhadap proses pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS. Hal tersebut menjadi dasar dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran ekonomi dengan topik APBN dan APBD.

#### 3.3.2.4. Refleksi

Tahap refleksi adalah evaluasi dari tindakan yang dilakukan pada siklus yang dilakukan di kelas XI IPS. Refleksi bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode diskusi kelompok sudah berpengaruh sejauh mana terhadap pemahaman konsep siswa dalam kelas XI IPS. Refleksi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi diskusi kelompok dan wawancara dengan guru bidang studi. Dalam

refleksi, peneliti melihat kekurangan dan kelebihan dari metode diskusi kelompok yang diterapkan dalam kelas XI IPS. Kemudian peneliti juga mengevaluasi hasil lembar kerja siswa setiap murid pada mata pelajaran ekonomi dengan topik APBN dan APBD.

Dalam tahapan refleksi, penulis menggunakan konversi nilai Tampubolon yang mengatakan bahwa indikator keberhasilan suatu penelitian bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas dalam pembelajaran (2014, hal. 35). Dalam hal ini, peneliti menggunakan indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal “baik”. Berikut table yang menjadi dasar konversi nilai dalam penelitian tindakan kelas ini:

Tabel 3.1.

*Tabel Konversi Nilai*

Interval nilai	Kategori	Keterangan
81 – 100	A	Sangat baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup baik
21 – 40	D	Kurang baik
0 – 20	E	Jelek/sangat tidak baik

Sumber: (Tampubolon, 2014, hal. 55)

Peneliti memutuskan menggunakan indikator kualitas proses pembelajaran minimal “baik” berdasarkan kemampuan dan keadaan siswa yang cukup terbatas dalam hal pemahaman konsep.

Sedangkan dalam kriteria keberlanjutan penelitian, peneliti menggunakan ketentuan dari Djamarah dan Zain mengatakan bahwa apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan yang telah ditentukan maka penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI IPS.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan memerlukan beberapa instrument atau alat-alat yang digunakan untuk membantu penelitian. Fungsi lainnya yaitu untuk mengevaluasi setiap metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi dengan topik APBN dan APBD. Dalam hal ini instrument penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu tes dan non tes (Harjanto, 2005, hal. 278). Instrument tes terdiri dari sumatif dan formatif sedangkan instrument non tes terdiri dari angket, jurnal refleksi, catatan harian lapangan, wawancara, observasi, lembar umpan balik dan lainnya. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini ialah angket siswa, wawancara siswa, lembar observasi diskusi, lembar umpan balik, lembar kerja siswa, jurnal refleksi harian dan wawancara guru bidang studi. Berikut akan dijelaskan secara singkat mengenai instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas di kelas XI IPS.

#### 3.4.1. Wawancara

Dalam PTK ini, peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu instrument. Hopkins dalam Sudaryono (2014, hal. 198) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperkuat data utama dalam penelitian. Sudjana (2009, hal. 69) mengatakan bahwa ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas atau tak berstruktur dimana dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban sudah disiapkan sehingga siswa tinggal mengkategorikannya kepada alternative jawaban yang ada sedangkan wawancara

bebas tidak ada menyiapkan jawaban sehingga narasumber bisa mengemukakan pendapatnya dengan bebas. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan tipe wawancara bebas dengan jawaban yang bebas dan ditujukan pada siswa dan guru bidang studi. Tujuan dari wawancara ini ialah menggali lebih dalam setiap sumber data dan proses pembelajaran, selain itu untuk mengetahui setiap variabel dalam penelitian ini. Dalam wawancara guru, peneliti memberikan 9 pertanyaan. Dari 9 pertanyaan tersebut, 6 pertanyaan ditujukan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dan 3 pertanyaan ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran ekonomi dengan topik APBN dan APBD pada kelas XI IPS.

Tabel 3.2.  
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Pertanyaan No.
Pemahaman Konsep dan Diskusi Kelompok	Siswa mampu merumuskan suatu pertanyaan yang kritis terhadap suatu masalah yang diberikan melalui diskusi kelompok	Menurut pengamatan anda, setelah melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran, bagaimana kemampuan siswa membuat pertanyaan kritis terhadap suatu masalah yang diberikan?	1
		Setelah melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran, apakah anda masih mengamati adanya kesulitan anak untuk membuat pertanyaan kritis terhadap masalah	2

<p>Siswa mampu menjawab pertanyaan terhadap suatu masalah dengan tepat melalui diskusi kelompok</p>	<p>yang ada? Menurut anda apa alasannya?</p>	3
	<p>Setelah melakukan diskusi kelompok dalam pemberlajaran, apakah anda masih mengamati adanya kesulitan anak untuk menjawab pertanyaan terhadap masalah yang ada? Menurut anda apa alasannya?</p>	4
<p>Siswa mampu memberikan kesimpulan dengan menggunakan kalimat sendiri melalui diskusi kelompok</p>	<p>Setelah melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran, apakah anda masih mengamati adanya kesulitan anak menemukan alasan atas jawabannya terhadap masalah yang ada? Menurut anda apa alasannya?</p>	5
	<p>Menurut pengamatan anda, setelah melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran, bagaimana kemampuan siswa dalam membuat intisari terhadap masalah yang ada? Apakah sudah tepat?</p>	6
	<p>Setelah diskusi kelompok dalam pembelajaran, apakah anda mengamati adanya kesulitan anak</p>	

		membuat kesimpulan terhadap masalah yang ada? Menurut anda apa alasannya?	
Diskusi Kelompok	Siswa melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran	Menurut pengamatan anda, bagaimana jalannya diskusi kelompok selama pembelajaran?	7
		Apakah setiap anggota kelompok melakukan diskusi dalam kelompoknya?	8
		Apa yang harus diperbaiki dari diskusi yang telah berjalan selama pembelajaran yang telah berlangsung?	9

#### 3.4.2. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai salah satu instrument. Sudjana (2009, hal. 85) mengatakan bahwa observasi dapat mengukur atau menilai suatu proses belajar misalnya tingkah laku siswa, tingkah laku guru, metode pengajaran, kegiatan diskusi siswa dan lainnya. Sudaryono (2014, hal. 191) menambahkan bahwa pengelompokkan ada beberapa jenis observasi diantaranya adalah observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur dan observasi sistematis. Menurut pengelompokan tersebut, peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur. Lembar observasi yang digunakan peneliti menggunakan *rating scale*. Dalam penelitian ini, lembar observasi diisi oleh guru bidang studi yang menjadi observer dalam kelas. Peneliti membagi dalam

dua lembar observasi, masing-masingnya berisikan indikator berpikir kritis dan langkah-langkah dalam metode diskusi kelompok.

Tabel 3.3.

*Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Diskusi Kelompok*

Variabel	Indikator	Tindakan Yang Diamati	Skala				
			1	2	3	4	5
Diskusi Kelompok	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur setting	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil beranggotakan 4- 5 orang ditiap kelompok					
	Mengarahkan diskusi	Guru memberikan aturan-aturan dalam berdiskusi dengan jelas Guru menyediakan pertanyaan panduan atau artikel sebagai bahan diskusi					
	Menyelenggarakan diskusi	Guru membimbing siswa dalam bentuk mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan/pendapat tiap siswa, menanggapi gagasan siswa dan menyampaikan gagasan/pendapat guru					
	Mengakhiri diskusi	Guru memberikan penjelasan					

Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	singkat diakhir mengenai pembelajaran dan makna diskusi Guru memberikan kesempatan dari tiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok
--	--

---

### 3.4.3. Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi harian ini ditulis berdasarkan umpan balik dari guru bidang studi dan bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang digunakan peneliti dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Wiriaatmadja (2009, hal. 123) menyatakan bahwa jurnal refleksi harian adalah catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, firasat, hipotesis, dan penjelasan.

Tahapan ini membuat peneliti melakukan refleksi terhadap metode diskusi kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran kelas XI IPS. Jurnal refleksi ini berisi kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dengan topik APBN dan APBD. Kelebihan dan kekurangan tersebut didapat melalui lembar umpan balik guru bidang studi dan wawancara dengan guru bidang studi. Dengan adanya hal ini, peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran dan mempertahankan kelebihan yang ada untuk siklus selanjutnya. Refleksi yang ditulis oleh peneliti juga berdasarkan dari hasil lembar kerja siswa ketika diskusi kelompok yang diamati peningkatannya satu per satu tiap indikator oleh peneliti pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dengan topik APBN dan APBD.



#### 3.4.4. Rubrik

Rubrik dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk penilaian dalam lembar kerja siswa. Fungsinya sebagai menilai hasil pekerjaan siswa dan mengerucutkan kepada aspek-aspek yang akan dinilai penulis. Penulis telah meminta tanda tangan guru bidang studi dan guru mentor sebagai bentuk validasi terhadap rubrik penilaian.

#### 3.5. Analisis data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik dalam menganalisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis dengan kualitatif ialah penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi literatur dengan cara mensintesisnya lalu memasukkannya ke dalam pola dan membuat suatu penarikan kesimpulan (Sudijono, 2008, hal. 221). Dalam penelitian ini juga ada pengolahan data secara kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik statistika sederhana dan peneliti menggunakannya dalam menganalisis data dari lembar pekerjaan siswa pada saat pra siklus hingga siklus kedua. Dalam pengolahan data menggunakan teknik statistika sederhana, peneliti tetap menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan Sukardi dalam Nugraha (2008, hal. 47) yang menyatakan bahwa tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika sederhana ialah untuk meringkas data agar menjadi mudah dilihat dan dimengerti.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang akan dianalisis secara kualitatif ialah data yang berasal dari wawancara guru mentor maupun siswa, jurna refleksi harian. Data yang akan dianalisis secara kuantitatif ialah lembar observasi terstruktur dan rubric dalam penghitungan lembar pekerjaan siswa. Berikut

merupakan penjelasan dari analisis data yang dilakukan terhadap instrument-instrumen yang digunakan peneliti.

### 3.5.1. Lembar Observasi

Dalam lembar observasi terstruktur, data yang bertujuan untuk mengukur proses dalam pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dan juga bertujuan mengukur berpikir kritis siswa dengan menggunakan *checklist* dalam *rating scale*. Dalam menganalisis observasi yang dilakukan oleh guru bidang studi sebagai observer, peneliti menggunakan prinsip yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu dalam *rating scale* data mentah yang didapat berbentuk angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam *rating scale* ini, peneliti menggunakan alternatif yang terdiri dari 5 pilihan yaitu kolom 1, 2, 3, 4, dan 5. Arti dari angka-angka tersebut yaitu

**5** : Sangat baik

**4** : Baik

**3**: Cukup

**2**: Kurang Baik

**1**: Sangat Tidak Baik/Buruk

$$JSS = JPI \times 5$$

$$NI = \frac{(JC1 \times 1) + (JC2 \times 2) + (JC3 \times 3) + (JC4 \times 4) + (JC5 \times 5)}{JSS} \times 100\%$$

Keterangan:

JC1 = Jumlah Centang pada kolom 1

- JC2 = Jumlah Centang pada kolom 2
- JC3 = Jumlah Centang pada kolom 3
- JC4 = Jumlah Centang pada kolom 4
- JC5 = Jumlah Centang pada kolom 5
- JPI = Jumlah Pernyataan tiap Indikator
- JSS = Jumlah Skor seharusnya
- NI = Nilai Indikator

Standar keberhasilan yang digunakan penulis ialah hasil analisis mencapai 75% sesuai yang dikemukakan oleh Tampubolon (2014, hal. 55). Kemudian penulis akan mengolah kembali data yang didapat menggunakan analisis deskriptif tiap indikator dalam penelitian. Data yang akan disajikan dalam instrument ini dengan bentuk table dan diagram disertai analisis deskriptif.

#### 3.5.2. Rubrik Lembar Kerja Siswa

Dalam analisis lembar pekerjaan siswa, peneliti menggunakan teknik statistika deskriptif dalam memproses tiap indikator yang terkandung dalam tiap lembar kerja siswa. Analisanya dengan melihat persentase peningkatan masing-masing indikator berpikir kritis siswa.

Standar keberhasilan tetap sama yang digunakan penulis dalam instrument lembar pekerjaan siswa dengan rubrik ialah hasil analisis mencapai 75% sesuai yang dikemukakan oleh Tampubolon (2014, hal. 55). Data yang akan disajikan dalam instrument ini dengan bentuk table dan diagram disertai analisis deskriptif.

#### 3.5.3. Wawancara

Dalam analisis instrument wawancara, peneliti menggunakan analisis secara deskriptif. Penjelasan hasil kesimpulan dari wawancara akan dikaitkan

dengan proses pembelajaran dari tiap indikator masing-masing variable. Analisa data melihat bagaimana jawaban dari wawancara siswa maupun guru bidang studi. Data yang akan disajikan dalam instrument ini dengan bentuk table dan analisa deskriptif.

#### 3.5.4. Jurnal Refleksi

Dalam analisis instrument jurnal refleksi, peneliti menggunakan analisis secara deskriptif. Penjelasan hasil proses pembelajaran dan berbagai macam instrumen yang dinyatakan dari sudut pandang peneliti. Analisa data dalam jurnal refleksi melihat secara keseluruhan proses selama pembelajaran, hasil dari proses penerapan metode diskusi kelompok dan respon siswa serta kinerja guru dan berisi mengenai aspek perbaikan yang akan diberikan untuk selanjutnya. Data yang akan disajikan dalam instrument ini dengan bentuk table dan analisa deskriptif.

#### 3.6. Validitas Data dan Triangulasi Data

Suatu data yang digunakan dalam suatu penelitian haruslah terpercaya. Wiriaatmadja (2009, hal. 157) mengatakan bahwa salah satu langkah dalam mendapatkan keterpercayaan ialah validasi. Setiap instrumen data yang digunakan dalam menjalankan penelitian ini sudah terlebih dahulu melalui proses validasi terlebih dahulu untuk menjamin kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian (Wiriaatmadja, 2009, hal. 161).

Dalam hal ini teknik pengujian validitas yang digunakan oleh peneliti menurut Sugiyono (2008, hal. 182) yaitu pengujian validitas isi (*Content Validity*). Instrument yang berbentuk tes dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang diberikan sedangkan yang menguji efektivitas pelaksanaan program menggunakan perbandingan isi instrumen dengan

isi atau rancangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008, hal. 182). Selain itu, Sudjana (2009, hal. 144) menambahkan bahwa validitas isi tidak memerlukan pengujian statistika melainkan hanya koreksi dan membandingkan kesesuaian dengan materi ataupun rancangan yang telah ditetapkan. Sugiyono (2008, hal. 182-183) menambahkan validitas isi menggunakan kisi-kisi instrumen dan lebih lanjut dikonsultasikan dengan para ahli untuk meminta persetujuan sebelum digunakan dalam penelitian. Lembar pekerjaan siswa beserta rubriknya, wawancara siswa dan guru, angket siswa, dan lembar observasi telah memiliki validitasi isi dan kisi-kisi tiap instrument serta bukti tanda tangan dari ahli bahwa instrumen tersebut telah siap untuk digunakan (*lihat lampiran...*).

Elliot dalam Wiriaatmadja (2009, hal. 169) mengatakan bahwa sebuah validitas data juga memerlukan sudut pandang yang beragam disebut triangulasi dengan tiga sudut pandang yang berbeda yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang peneliti. Maksud dalam pengumpulan dari tiga sudut pandang ini mempunyai alasan pembenaran dan justifikasi epistemologis. Dengan membandingkan ketiga sudut pandang tersebut maka data akan semakin teruji kebenarannya.

### 3.7. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4.

*Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
Apakah penggunaan metode pembelajaran Diskusi Kelompok	Pemahaman Konsep	Siswa mampu menjelaskan kembali konsep dengan menggunakan	Lembar Kerja	Siswa	Lembar Tes
			Wawancara	Guru Bidang Studi	Lembar Wawancara

dapat meningkatkan Pemahaman Konsep siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran Ekonomi pada topik APBN dan APBD?		kata-kata sendiri	Refleksi	Penulis	Jurnal Refleksi
		Siswa mampu menyimpulkan sebuah konsep dalam pembelajaran	Lembar Kerja	Siswa	Lembar Tes
			Wawancara	Guru Bidang Studi	Lembar Wawancara
			Refleksi	Penulis	Jurnal Refleksi
Bagaimana penggunaan metode pembelajaran Diskusi Kelompok dapat meningkatkan Pemahaman Konsep siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran Ekonomi pada topik APBN dan APBD?	Diskusi Kelompok	Siswa mampu mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan masalah atau soal	Refleksi	Penulis	Jurnal Refleksi
			Lembar Kerja	Siswa	Lembar Tes
			Wawancara	Guru Bidang Studi	Lembar Wawancara
			Observasi	Guru Bidang Studi	Lembar Observasi
		Angket	Siswa	Lembar Angket	
		Wawancara	Guru Bidang Studi dan Siswa	Lembar Wawancara	
		Refleksi	Penulis	Jurnal Refleksi	
		Mengarahkan diskusi	Observasi	Guru Bidang Studi	Lembar Observasi
		Angket	Siswa	Lembar Angket	
		Wawancara	Guru Bidang Studi dan Siswa	Lembar Wawancara	
		Refleksi	Penulis	Jurnal Refleksi	

Menyelenggarakan diskusi	Observasi	Guru Bidang Studi	Lembar Observasi
	Angket	Siswa	Lembar Angket
	Wawancara	Guru Bidang Studi dan Siswa	Lembar Wawancara
	Refleksi	Penulis	Jurnal Refleksi
Mengakhiri diskusi	Observasi	Guru Bidang Studi	Lembar Observasi
	Angket	Siswa	Lembar Angket
	Wawancara	Guru Bidang Studi dan Siswa	Lembar Wawancara
	Refleksi	Penulis	Jurnal Refleksi
Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	Observasi	Guru Bidang Studi	Lembar Observasi
	Angket	Siswa	Lembar Angket
	Wawancara	Guru Bidang Studi dan Siswa	Lembar Wawancara
	Refleksi	Penulis	Jurnal Refleksi

### 3.8. Koding

Tabel 3.5.

*Koding dalam Instrumen Penelitian*

<b>Koding</b>	<b>Pengertian</b>
<b>PK</b>	Pemahaman Konsep
<b>DK</b>	Diskusi Kelompok

<b>PK-MNJL</b>	Pemahaman Konsep – Menjelaskan ulang konsep dengan kalimat sendiri
<b>PK-MNYP</b>	Pemahaman Konsep – Menyimpulkan Pembelajaran
<b>PK-MNGAP</b>	Pemahaman Konsep – Mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan soal atau masalah
<b>DK-MTP</b>	Diskusi Kelompok – Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Setting
<b>DK-MD</b>	Diskusi Kelompok – Mengarahkan Diskusi
<b>DK-MNYD</b>	Diskusi Kelompok – Menyelenggarakan Diskusi
<b>DK-MAD</b>	Diskusi Kelompok – Mengakhiri Diskusi
<b>DK-TJD</b>	Diskusi Kelompok – Melakukan Tanya Jawab Singkat Tentang Diskusi